



**STUDI DAMPAK PELATIHAN PENGOLAHAN TEH MANGROVE DI
KAMPOENG JENGGALU KITO KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan menempuh gelar sarjana
pendidikan prodi pendidikan nonformal

**ERNA FITRIANA
A1J019032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2024



**STUDI DAMPAK PELATIHAN PENGOLAHAN TEH MANGROVE DI
KAMPOENG JENGGALU KITO KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan menempuh gelar sarjana
pendidikan prodi pendidikan nonformal

**ERNA FITRIANA
A1J019032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2024

**Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove
Di Kampong Jenggalu Kito Kota Bengkulu**

SKRIPSI

**Ditulis Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Nonformal
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Oleh:

**Erna Fitriana
A1J019032**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

 Drs. Sofino, M.Pd NIP. 196211121988031001	 Dwi Ismawati, M.Pd NIP.199607052022032012
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  Dr. Alexon, M.Pd NIP.196012021986031002	Mengetahui Koordinator Program Studi Pendidikan Non Formal  Ari Putra, M.Pd NIP.199110042022031005


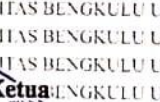
UNIVERSITAS BENGKULU
Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove
Di Kampoeng Jenggalu, Kito Kota Bengkulu

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji pada
Program Studi Pendidikan Nonformal
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ujian ini dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2024
Pukul : 13,00 WIB
Tempat : Ruang Rapat JIP PNF

TIM PENGUJI

Ketua	: Ari Putra, M.Pd.	
Pelaksana	NIP. 199110042022031005	
Penguji 1	: Drs. Sofino, M.Pd.	
	NIP. 196211121988031001	
Penguji 2	: Dwi Ismawati, M.Pd.	
	NIP. 199607052022032012	
Penguji 3	: Citra Dwi Palenti, M.Pd.	
	NIP. 199305182019032020	
Penguji 4	: Ari Putra, M.Pd.	
	NIP. 199110042022031005	

Disahkan Oleh :

 Dr. Alexon, M.Pd. NIP. 196012021986031002	 Dr. Osa Juarsa, M.Pd. NIP. 196206151986031027
---	--

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Fitriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Nonformal
NPM : A1J019032

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampong Jenggalu Kito Kota Bengkulu”** beserta seluruh isinya adalah murni karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiarisme atau tindakan yang melanggar etika hukum. Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2023
Yang Membuat



Erna Fitriana
A1J019032

Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampoeng Jenggalu Kito Kota Bengkulu

ABSTRAK

Oleh : Erna Fitriana

Di Bawah Bimbingan :

Sofino

Dwi Ismawati

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pelatihan pengolahan teh mangrove di kampoeng jenggalu kito Kota Bengkulu. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Dengan adanya pelatihan mengenai pengelolaan mangrove menjadi produk, Masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan. Dari pekerjaan tersebut masyarakat mendapatkan penghasilan yang masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Kemudian, berdasarkan temuan penelitian manfaat dari pemberdayaan mangrove di kampoeng jenggalu kito sangat banyak yang dirasakan oleh masyarakat, selain untuk mencegah intrusi air laut ke darat. Masyarakat kampoeng jenggalu kito mengelola menjadi produk unggulan yaitu teh mangrove yang bahan dasarnya dari daun mangrove jeruju, kemudian produk tersebut dipasarkan di kota Bengkulu, hasil dari penjualan produk tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Katakunci: Pelatihan, Teh Mangrove, Kampoeng Jenggalu Kito

***Impact Study on Mangrove Tea Processing Training in Jenggalu Kito Village,
Bengkulu City***

ABSTRACT

By: Erna Fitriana

Under the guidance of :

Sofino

Dwi Ismawati

The aim of this research is to describe the impact of mangrove tea processing training in Jenggalu Kito village, Bengkulu City. The qualitative research method is descriptive. Data collection techniques use observation interview techniques and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. The results of this research show that: With training regarding mangrove management into products, people who were initially unemployed finally found work. From this work, people earn income which they use to meet their family's daily needs. Then, based on research findings, the benefits of empowering mangroves in Jenggalu Kito village are very much felt by the community. Apart from preventing sea water intrusion onto land, the people of Jenggalu Kito village manage it into a superior product, namely mangrove tea which is made from jeruju mangrove leaves, then this product marketed in the city of Bengkulu, the proceeds from sales of these products can increase people's income and meet their daily needs.

Keywords: Training, Mangrove Tea, Jenggalu Kito Village

MOTTO

“You can’t always get what you want. But, if you try sometime, you’ll find. You get what you need.”

(The Rolling Stones)

“Segalanya terjadi untuk sebuah alasan. Cepat atau lambat, kamu akan paham mengapa mengalami semua ini. Tuhan itu adil. Duka tidak selamanya menemani. Mari berbaik-baik diri. Segalanya akan baik-baik.”

(Chatreen Moko)

“Mungkin rumput tetangga akan selalu lebih hijau. Namun, bagaimana kalau kita mulai menikmati dan berpiknik dengan apa yang kita punya sekarang? Sembari kita berusaha membuat rumput kita menjadi lebih layak untuk disinggahi.”

(GreatMind.id)

“Orang lain tidak akan pernah bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories-nya saja. Oleh karena itu, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang, ya.”

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampoeng Jenggalu Kito Kota Bengkulu”. Penulisan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Universitas Bengkulu, tak lupa shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan “Allahummasolli alamuhammad, wa’alaalimuhammad” yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Depono, seseorang yang biasa saya sebut bapak dan Suwarti, perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat selaku donatur tetap baik dari segi materi, motivasi serta lantunan bait – bait doa tanpa suara yang tak pernah putus untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusyuk selain do’a yang terucap dan orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Wulan Safitri(kakak) dan Elsa Nabila Putri(adik), saudara terbaik yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga diusia saya sekarang. Cinta kalian adalah memberikan kabaran semangat yang menggebu. Terima kasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini
3. Ahmad ma’ruf, lelaki hebat yang telah kebersamai saya pada hari – hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah

menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah dan tidak tunduk pada apa-apa serta memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki oleh manusia lain.

4. Ibu Dwi Ismawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terima kasih ibu, semoga jerihpa erbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Ponakan-ponakan saya yang lucu nan menggemaskan (Riani mutia azzahra dan rayyan fahreza hakim) yang selalu menjadi tujuan pulang kedua yang ingin ditemui setelah ibu dan bapak. Terimakasih ya sudah menjadi obat cape ketika pulang karena tingkah lucu kalian.
6. Tak lupa skripsi ini saya ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah bertanya “Kapan sidang?”, “Kapan wisuda?”, “Kapan nyusul?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah sumber semangatku untuk segera menyelesaikan tugas akhir
7. Last but not least, terima kasih kepada diri ku tercinta, terima kasih telah melewati ini semua, terima kasih untuk berusaha tetap waras walau kadang hati sedang kacau, maaf kalau sering menyakiti mu melalui pikiran berlebihan, maaf untuk waktu yang pernah tersia-siakan, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk mu, aamiin

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik agar dapat diperbaiki sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalu dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Yang tersayang, diriku sendiri yang dengan hebatnya mampu berjuang dan bertahan hingga detik ini sehingga skripsi ini mampu di selesaikan dengan baik.

Yang tercinta, cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Bapak dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putrimu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Yang terkasih, sang pujaan hati yang telah sabar menanti, kupersembahkan karya sederhana ini untukmu. Seseorang yang bukan terlahir dari rahim ibuku, tetapi cintanya tak kalah hebat dari kedua orang tuaku.

Yang terhebat, semua yang sedang berjuang, terutama kamu yang mungkin tidak sengaja membaca skripsi ini dan sedang ada di fase skripsian, semangat ya, tetaplah hidup apapun ceritanya. Skripsi memang sulit, tapi kamu lebih dari hebat untuk dapat menyelesaikannya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai untuk jutaan impian yang akan dikejar. Untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah

kalimat- kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. Lukman: 27)

Alhamdulillahirrabil'amin

Sebuah langkah usai sudah

Cita - cita telah ku gapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dan satu perjuangan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalu dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Erna Fitriana lahir di desa Padang Jaya pada tanggal 8 juli 2000. Putri dari pasangan Bapak Depono dan Ibu Suwarti. Beragama islam dan merupakan Anak kedua dari 3 bersaudara. Menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 2006 di SD Negeri 18 Padang Jaya (sekarang SD 097 BU) dan lulus pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Padang Jaya (Sekarang SMP 25 BU), lulus pada tahun 2015, Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan formal di SMA Negeri 1 Padang Jaya (Sekarang SMA 8 BU). Setelah lulus dari di SMA Negeri 1 Padang Jaya, pada tahun 2018 diterima SBMPTN bimbingan konseling UNIB (memilih gapyear). Selanjutnya, 2019 SBMPTN pendidikan nonformal UNIB. Pada tahun 2021, peneliti mengikuti pelatihan digital marketing di colorado, pelatihan menulis shabu² yang di laksanakan oleh PKBM bintang cendekia ananda (PKBM BCA). Peneliti melakukan magang I di PKBM Centella Asiatica Kota Bengkulu dan magang II juga di PKBM Centella Asiatica pada tahun 2022. Selanjutnya, pada 2021-2022 peneliti menjadi guru (tenaga pendidik) di Paud Insan Cita Panorama. Peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan lainnya, salah satunya yaitu peserta Mukhoyyam Qurani Muslimah (MQM 9) di gedung dakwah Bengkulu pada tahun 2022. Dilanjutkan KKN di Desa Pasar Baru, Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Kemudian terakhir peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampoeng Jenggalu Kito Kota Bengkulu”.

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPULDEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BABII KAJIAN TEORI	8
A. Pendidikan Nonformal	8
B. Dampak	10
C. Pelatihan	12
D. Kampong Jenggalu Kito	16
BABIII METODEPENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	19
1. Partisipan	19
2. Tempat Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	20

D. Data dan Sumber Data.....	20
1. Data Primer	20
2. Data Sekunder	20
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Keabsahan Data	26
BABIVHASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Temuan dan Hasil Penelitian.....	30
B. Hasil Pengelolaan dan Analisis Data	32
C. Temuan Penelitian.....	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	42
BAB VPENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi dan Rekomendasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Penelitian	19
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Informan Penelitian	30
Tabel 4.2 Daftar Wawancara yang Dilakukan Peneliti.....	31
Tabel 4.3 Pendapatn Sebelum dan Sesudah Adanya Pengelolaan Produk Mangrove	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif	26
Bagan 4.1 Proses produksi teh mangrove	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik harus dilakukan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut ialah dengan melakukan kegiatan pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan yang bertujuan untuk membantu tenaga pendidik dalam memecahkan masalah, memberikan kemampuan yang lebih luas dan meningkatkan profesionalisme (Fachruddin (2018). Kegiatan pelatihan ini terdiri atas berbagai jenis, tergantung dengan kebutuhan yang sesuai di sekolah tersebut.

Pelatihan sumber daya manusia merupakan kemestian bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena penempatan sumber daya manusia secara langsung tanpa pembekalan atau pelatihan dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil (Hery, 2019). Oleh karenanya, kepada mereka semestinya diadakan pembekalan berupa pelatihan yang menjurus kepada bertambahnya kemampuan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di lembaga dimaksud.

Kegiatan manusia dalam pola pemanfaatan sumber daya alam dan pola pembangunan di tuding sebagai faktor penyebab penting yang terjadinya kerusakan ekosistem hutan mangrove (Marhaeni, 2015). Tindakan manusia seperti membuka lahan untuk tambak yang melampaui batas daya dukung, maupun memanfaatkan tanaman mangrove secara berlebih tanpa melakukan rehabilitasi akan menyebabkan terjadinya degradasi ekosistem hutan mangrove. Pola pemanfaatan lahan yang bersifat tidak ramah lingkungan juga akan mengancam keberadaan ekosistem hutan mangrove (Muhamad, 2017). Demikian pula pola pembangunan yang dijalankan di daerah akan mempengaruhi kelestarian sumber daya hutan mangrove.

Sumberdaya wilayah pesisir Kota Bengkulu terdiri dari ekosistem hutan pantai (termasuk ekosistem hutan mangrove), ekosistem perairan laut, sumberdaya perikanan, potensi jasa-jasa pariwisata dan pulau kecil (Pulau Tikus). Ekosistem hutan mangrove tidak begitu banyak, dan letaknya terpencar-pencar, tidak pada suatu hamparan yang luas. Kota Bengkulu memiliki ekosistem hutan mangrove terdapat di Kawasan TWA (Taman Wisata Alam). Areal TWA Pantai Panjang – Pulau Baai mulai dari Muara Sungai Jenggalu sampai ke Bangkahan Ujung, dengan luas 967 hektar (Zamdial, 2018). Selain itu, secara fisik, Kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu dikelilingi daratan dan lautan, serta pulau yang dipenuhi dengan tanaman Mangrove.

Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang mempunyai peranan penting ditinjau dari sisi ekologis maupun aspek sosial ekonomi. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang ditumbuhi dengan pohon bakau (mangrove) yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Liana, 2020). Hutan mangrove mempunyai fungsi ganda dan merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan siklus biologi di suatu perairan.

Sebagai suatu ekosistem dan sumberdaya alam, pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan umat manusia dan untuk mewujudkan pemanfaatannya agar dapat berkelanjutan, maka ekosistem mangrove perlu dikelola dan dijaga ke-beradaannya (Gumbilar, 2018). Kerangka pengelolaan hutan mangrove terdapat dua konsep utama. Pertama, perlindungan hutan mangrove yaitu suatu upaya perlindungan terhadap hutan mangrove menjadi kawasan hutan mangrove konservasi. Kedua, rehabilitasi hutan mangrove yaitu kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap lahan-lahan yang dulu merupakan salah satu upaya rehabilitasi yang bertujuan bukan saja untuk mengembalikan nilai estetika, tetapi yang paling utama adalah untuk mengembalikan fungsi ekologis

kawasan hutan mangrove yang telah ditebang dan dialihkan fungsinya kepada kegiatan lain (Endraswara, 2020).

Hutan mangrove di sepanjang pesisir pantai dan sungai secara umum menyediakan habitat bagi berbagai jenis ikan. Hutan mangrove sebagai salah satu lahan basah di daerah tropis dengan akses yang mudah serta kegunaan komponen biodiversitas dan lahan yang tinggi telah menjadikan sumberdaya tersebut sebagai sumberdaya tropis yang kelestariannya akan terancam dan menjadi salah satu pusat dari isu lingkungan global. Konversi hutan mangrove terus meningkat untuk dijadikan lahan pertanian atau tambak ikan/udang, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas ekosistem tersebut (Sanjaya, 2021). Salah satunya, hutan mangrove yang terdapat di kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu.

Kelurahan Jenggalu merupakan salah satu lokasi di Kota Bengkulu yang bekerja sama dengan PLN dan Universitas Bengkulu untuk mendongkrak pembangunan listrik masyarakat di kelurahan jenggalu dan kemajuan ekonomi. Kelurahan Jenggalu memiliki potensi mangrove yang tinggi akan tetapi masyarakat sekitar belum mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Selama ini, masyarakat belum mengetahui manfaat ekonomi secara langsung dari ekosistem mangrove, sehingga dianggap tidak potensial. Pengolahan tanaman mangrove sebagai nilai ekonomi salah satunya pengolahan bahan pangan. Salah satu jenis mangrove yang dapat diolah menjadi bahan pangan adalah jeruju (*Acanthus ilicifolius*). Selain sebagai bahan pangan yang lezat. Jeruju juga dikenal sebagai tumbuhan obat. Jeruju dapat digunakan sebagai obat bisul, luka bakar dan koreng serta dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai obat antikanker. Jeruju juga dapat digunakan sebagai pengawet alami makanan karena berfungsi sebagai antibakteri (Mulyadi, E. Dkk, 2019).

Dengan menggabungkan kedua hal diatas yakni penyelenggaraan pelatihan masyarakat dan pengolahan teh mangrove, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi makanan yang bernilai ekonomis, upaya-upaya yang

dilakukan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Angsori(2017) Meneliti tentang Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Undip Press. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang mangrove kabupaten demak Persepsi masyarakat tentang mangrove dapat dikatakan sudah cukup baik, yakni telah terbentuk suatu persepsi tentang hutan mangrove yakni sebagai tanaman yang bermanfaat untuk penahan gelombang sehingga mengurangi abrasi pantai dan erosi di tanggul tambak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa, di kelurahan Jenggalu, masyarakat masih menganggap hutan mangrove merupakan sumberdaya yang kurang potensial secara ekonomi sehingga pemanfaatan yang ada adalah menebang mangrove sebagai kayu bakar, hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan hutan mangrove di daerah Jenggalu. Pemanfaatan tidak ramah lingkungan ini dibiarkan maka kerusakan ekosistem mangrove akan meningkat setiap tahunnya sehingga secara tidak langsung memberikan dampak terhadap penurunan kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove serta meningkatnya abrasi pantai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menyelamatkan mangrove.

Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan pengolahan teh mangrove di kampung jenggalu kito Kota Bengkulu. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar dan memberi referensi belajar bagi warga belajar serta keterampilan. Keterampilan yang dimiliki dapat menumbuhkan minat kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Sasaran peserta pada kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota Kelompok Kampung Jenggalu Kito (KJK) dengan target jumlah peserta adalah 25 orang. Produk pangan yang

diajarkan merupakan inovasi dari penggunaan daun hasil penanaman mangrove berupa teh daun mangrove dan keripik mangrove. Produk yang dipilih untuk dilakukan pelatihan adalah berdasarkan hasil dari diskusi warga terutama ibu-ibu anggota Kelompok Kampung Jenggalu Kito. Produk teh mangrove merupakan salah satu produk olahan yang banyak diminati oleh konsumen. Terlebih bila dilakukan inovasi berupa tambahan kandungan sari daun mangrove jenis jeruju yang menambah kandungan antikanker dibandingkan dengan produk keripik pada umumnya. Produk lain yang dilakukan pelatihan yaitu teh mangrove yang dibuat dari mangrove jenis jeruju. Keterampilan mengolah daun jeruju menjadi teh daun jeruju baik menggunakan metode penjemuran, metode sangrai ataupun metode oven.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dan perlu dilaksanakan penelitian ini memilih judul “Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di kampoeng Jenggalu Kito Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan.
2. Mayoritas ibu – ibu di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu tidak bekerja
3. Masyarakat masih menganggap hutan mangrove merupakan sumberdaya yang kurang potensial secara ekonomi
4. Kurangnya kesadaran dalam kehidupan bersosial masyarakat Kampung jenggalu Kito
5. Penurunan kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove serta meningkatnya abrasi pantai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksud, maka peneliti membataskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.
2. Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikutipelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak secara ekonomi setelah mengikuti pelatihan pengolahan teh daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pelatihan pengolahan teh mangrove di kampoeng jenggalu kito Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dalam pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian pendidikan lanjutnya.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi warga belajar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar dan Memberi referensi belajar bagi warga belajar.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi dalam pelatihan pengolahan mangrove yang inovatif.

3) Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima di bangku kuliah serta menjadi bahan acuan penelitian tentang pelatihan pengolahan daun mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kampoeng Jenggalu Kito sebagai destinasi wisata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENDIDIKAN NONFORMAL

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nasional terdiri atas tiga subsistem yaitu subsistem pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur. Bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan nonformal adalah transmisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan dan sistematis (dengan penekanan terhadap peningkatan keterampilan) di luar teknologi pendidikan persekolahan formal, dengan suatu susunan struktur waktu, tempat, sumber-sumber dan warga belajar yang beragam akan tetapi terarahkan (Rahmat, 2018).

Pendidikan nonformal menurut Ahmad (2022) adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah).

Pendidikan nonformal menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2 menjelaskan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan non formal adalah salah satu jalur yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan

kesempatan belajar kepada masyarakat yang seluas- luasnya. Tujuan pendidikan luar sekolah tersebut di kemukakan bahwa masyarakat dapat mengikuti pendidikan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin mendapatkan keterampilan untuk bekal dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Program pendidikan non formal juga bertalian dengan menciptakan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami ketelantaran pendidikan dari keadaan kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil serta menciptakan masyarakat yang siap kerja dan mandiri.

Satuan program pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Kursus juga dapat diartikan sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas beberapa sekumpulan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bagi peserta didik, yang diberikan waktu. Yang singkat tanpa harus berjenjang atau waktu yang lama (Rohdiana, 2015).

2. Sarasan Pendidikan Nonformal

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah, sasaran pendidikan non-formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut :

a. Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

b. Usia Pendidikan (7-12 tahun)

Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesame dan terpadu.

c. Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan pendidikan non-formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program pendidikan bagi mereka.

d. Usia pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Pendidikan non-formal menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri (Soelaiman Joesoef dan Slamet Santosa, 2019: 58).

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal

Berdasarkan sistem pengajaran dalam proses penyelenggaraan, pelaksanaan program pendidikan non-formal (Rohdiana, 2015) meliputi:

- a. Kelompok, organisasi dan lembaga.
- b. Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan.
- c. Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.
- d. Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja,
- e. sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.

4. Keuntungan dari pendidikan non formal

Keuntungan dari pendidikan non formal adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yang digunakan untuk suatu program cukup rendah.
- b. Waktu yang dipakai tidak lama dan dapat diselesaikan dengan situasi dan kondisi partisipan.
- c. Program yang dilaksanakan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan langsung dari partisipan (Rohdiana, 2015).

B. DAMPAK

Pengertian dampak menurut Suharno (2018) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah

suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Selanjutnya, menurut KBBI (2010) dalam Ayouby (2017), pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Menurut Mangkusubroto (1995) dalam Ayouby (2017), dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang

mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha- usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif (Teguh, 2016). Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapapenelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya (Teguh, 2016).

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

C. PELATIHAN

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu awal dari jenis pendidikan non formal, kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta pelatihan apabila dikelola dengan baik. Dewasa ini banyak orang telah memanfaatkan pelatihan untuk membantu mereka dalam melaksanakan berbagai tugas dalam kehidupan, pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk

mengembangkan tingkah laku dalam hal ini pengetahuan. Skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam perkembangannya lebih lanjut pelatihan ini menjadi makin beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi yang makin kompleks dan berangkai. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh siapa saja baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan (swasta) (Ahmad, 2022).

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana meng- ajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna peningkatan kualitas hidupnya. Selain dari hal tersebut, dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak serta merta hanya membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan setelah pelatihan diberikan (Saugi, 2015).

2. Tujuan Pelatihan

Menurut Pasal 9 Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Tujuan-tujuan pelatihan pada intinya dapat dikelompokkan ke dalam lima bidang.

- a. Memperbaiki kinerja
- b. Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi.
- c. Mengurangi waktu pembelajaran bagi karyawan baru agar agar kompeten dalam pekerjaan.
- d. Membantu memecahkan masalah operasional.
- e. Mempersiapkan karyawan untuk promosi.

3. Komponen Pelatihan

Pelatihan yang dibuat oleh suatu perusahaan pasti memiliki komponen, diantaranya adalah :

- a. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur.
- b. Para pelatih (*trainers*) harus ahlinya yang berkualifikasi memadai.
- c. Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Metode pelatihan harus sesuai dengan kemampuan pekerja yang menjadi peserta.
- e. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan (Hery, 2019).

4. Prinsip Pelatihan

Seperti yang dikutip Anwar (2019), bahwa prinsip-prinsip pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Materi yang diberikan secara sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan.
- b. Tahap-tahapan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Pelatih/pengajar/pemateri harus mampu memotivasi dan menyebarkan respon yang berhubungan dengan serangkaian materi pelajaran.
- d. Adanya penguat (*reinforcement*) guna membangkitkan respon yang positif dari peserta.
- e. Menggunakan konsep pembentukan (*shaping*) perilaku.

Dengan adanya prinsip tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pengadaan pelatihan ada lima hal yang harus dipegang teguh selama proses pelatihan itu berlangsung. Tujuan yang hendak dicapai harus melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan. Tahapan perencanaan sebelum program pelatihan berjalan meliputi : pengidentifikasian kebutuhan program pelatihan, kemudian menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan, menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya, selanjutnya menentukan metode pelatihan seperti apa yang akan

dijalankan, kemudian mengimplementasikan segala perencanaan tersebut, dan terakhir mengadakan evaluasi (Anwar, 2019).

5. Jenis-jenis Pelatihan

Jenis-jenis pelatihan yang dapat digunakan di dalam organisasi adalah :

a. Pelatihan Keahlian

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang relatif sederhana, kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli dan didasarkan pada sasaran-sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

b. Pelatihan Ulang

Pelatihan ulang adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang bertujuan memberikan kepada para karyawan keahlian yang mereka butuhkan untuk mengejar tuntutan-tuntutan yang berubah dari pekerjaan karyawan.

c. Pelatihan Fungsional Silang

Pelatihan fungsional silang melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan operasi dalam bidang-bidang lainnya selain dari pekerjaan yang ditugaskan.

d. Pelatihan Tim

Terdapat dua prinsip mengenai komposisi tim :

- 1). Keseluruhan kinerja sebuah tim sangat tergantung pada keahlian individu anggotanya.
- 2). Manajer dalam kelompok kerja yang efektif cenderung memantau kinerja anggota timnya secara teratur dan mereka memberikan umpan balik yang sering terhadapnya.

e. Pelatihan Kreativitas

Pelatihan kreativitas adalah didasarkan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Terhadap beberapa cara untuk mengajarkan kreativitas yang semuanya berusaha membantu orang-orang memecahkan masalah dengan kiat-kiat baru.

D. DEFINISI KAMPOENGJENGALU KITO

Secara geografis wilayah Kota Bengkulu terletak antara 30°45' 30°59' Lintang Selatan dan 102 14 102° 22' Bujur Timur dengan luas wilayah 539,3 km² terdiri dari luas daratan 151,7 km² dan luas laut 387,6 km². Jika melihat letak Kota Bengkulu, maka daerah ini sebagian besar mempunyai lingkungan pesisir pantai yang terbuka dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga gelombang dan arus berpengaruh besar terhadap kondisi wilayah pesisir.

Kualitas sumber daya manusia di wilayah pesisir Bengkulu cukup rendah pada golongan yang termarginalkan, maka pendidikan non-formal berperan penting dalam mengasah skill perempuan dalam hal-hal yang sering dilakukan oleh umumnya perempuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, atau membuat kerajinan. Perempuan yang merupakan salah satu golongan yang “termarginalkan” disebabkan pula oleh stigma masyarakat yang masih kolot dalam menganggap perempuan tidak boleh menganyam pendidikan yang baik, perempuan dalam stigma kolot hanya diharuskan untuk dapat mengurus kegiatan rumah tangga.

Rendahnya tingkat kemampuan masyarakat untuk berdaya maka diperlukan kesadaran atau kerjasama yang dilakukan oleh pihak pemerintah dengan penyelenggara pendidikan non-formal untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam pemberdayaan perempuan.

Sumberdaya wilayah pesisir Kota Bengkulu terdiri dari ekosistem hutan pantai (termasuk ekosistem hutan mangrove), ekosistem perairan laut, sumberdaya perikanan, potensi jasa-jasa pariwisata dan pulau kecil (Pulau Tikus). Ekosistem hutan mangrove tidak begitu banyak, dan letaknya terpencar-pencar, tidak pada suatu hamparan yang luas. Kota Bengkulu memiliki ekosistem hutan mangrove terdapat di Kawasan TWA (Taman Wisata Alam). Areal TWA Pantai Panjang – Pulau Baai mulai dari Muara Sungai Jenggalu sampai ke Bangkahan Ujung, dengan luas 967 hektar.

Taman wisata mangrove di Jalan Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar terutama di sekitar ekowisata mangrove. Meskipun Daerah jenggalu memiliki banyak potensi sumberdaya wisata namun belum diteliti lebih lanjut dari aspek- aspek yang mendukung, daerah ini untuk dikembangkan menjadi objek wisata mangrove, sehingga data dan informasinya masih bersifat subjektif. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai potensi sumber daya alam di sekitar wisata mangrove di Jenggalu sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar kawasan wisata guna mendukung kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Creswell (2016) metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi- asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi pada data yang telah ditemukan. Maka dari itu, didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

Creswel (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan Moleong (2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pendekatan humanistik untuk memahami realitissosial, memberikan tekanan pada pandangan terbuka terhadap kehidupan. Bertujuan untuk mendeskripsikan, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan pengolahan daun mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Jenggalu Kito sebagai destinasi wisata.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merupakan seseorang atau beberapa orang yang dianggap mempunyai pemahaman paling mendalam mengenai objek yang sedang diteliti. Adapun daftar partisipan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informasi Penelitian

No	Kode	JK	Keterangan
1.	A1	L	Pengelola Kampung Jenggalu Kito
2.	B1	P	Masyarakat Kampong Jenggalu Kito
3.	C1	P	Masyarakat Kampong Jenggalu Kito
4.	D1	P	Masyarakat Kampong Jenggalu Kito
5.	E1	P	Masyarakat Kampong Jenggalu Kito

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jln. Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas Subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. 25 orang masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito.

2. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari Pemerintah setempat dan masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) Data adalah bahan informasi untuk proses berpikir gamblang (eksplisit) kemungkinan-kemungkinan pemecahan, persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun harus di uji melalui pengumpulan data yang sudah relevan atau ada kaitannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dari sumber pertama di lapangan atau yang dihimpun langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah pengambilan data melalui sumber data penunjang atau pendukung. Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer yang berkaitan dengan pencapaian tujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan pengolahan daun mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Jenggalu Kito sebagai destinasi wisata.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrument (human instrument). Hal ini di dasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara obyektif. Sebagai instrument peneliti memiliki kualifikasi yang baik, yaitu : sifatnya yang responsisve, adaptif,lebi holistic, ke sadaran pada konteks tak terkatakan , maupun memproses segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosikretik serta mampu mengajar pemahaman yang lebih dalam.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara (daftar pertanyaan), pedoman observasi, pensil/pulpen dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat pemotret (kamera).

Penelitian ini difokuskan pada pengolahan teh mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kampung jenggalu kito sebagai destinasi wisata. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Endraswara, 2020). Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, peneliti dalam hal ini sekaligus instrument penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan *random*, yang terdiri atas pengelola hutan mangrove. Informan yang dipilih adalah mereka yang mudah diajak bicara, mengerti tentang informasi yang peneliti butuhkan, dan yang senang diajak bekerja sama (Endaswara, 2020).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Aspek Penelitian	Indikator	Sumber Data
1.	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Dampak Ekonomi	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
		2. Pemanfaatan	
2.	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Dampak Sosial	
		2. Kontribusi	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti metode angket, wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2017:192). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu dengan:

1) Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument (Arikunto, 2017).

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung,
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui peran guru maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan tehnik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik

komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Arikunto (2017) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku.

2). Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi agar mendapatkan data lengkap dan mendalam maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data. Pengolahan Daun Mangrove Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampoeng Jenggalu Kito Sebagai Destinasi Wisata.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dan lengkap. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah, peserta yang mengikuti pelatihan di KJK.

3). Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah berupa catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, catatan harian dan sebagainya. Guna melengkapi data-data lain yang sudah ada agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain sebagai subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan analisis data menggunakan analisis induktif yang akan dikumpulkan dan dikembangkan selanjutnya dari data dan informasi yang

diperoleh di pilih hal – hal pokok yang diperlukan peneliti, kemudian dikelompokkan, dijabarkan, disusun kemudian dipilih yang paling dibutuhkan untuk peneliti serta dibuat kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari narasumber, yaitu dari wawancara narasumber, melalui pengamatan yang ditulis dan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto sebagainya. Pada tahapan analisis data menggunakan analisis induktif yang akan dikumpulkan dan dikembangkan selanjutnya dari data dan informasi yang diperoleh di pilih hal – hal pokok yang diperlukan peneliti, kemudian dikelompokkan, dijabarkan, disusun kemudian dipilih yang paling dibutuhkan untuk peneliti serta dibuat kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari narasumber, yaitu dari wawancara narasumber, melalui pengamatan yang ditulis dan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto sebagainya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting akan di pelajari dan sehingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2017) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi dugaan sementara penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang dikumpulkan sebelumnya, tetapi mengumpulkan bukti-bukti dilapangan kemudian menyusun atau mengabstrasikan berdasarkan sumber-sumber khusus yang terdapat dilapangan (Arikunto, 2017).

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dugaan sementara penelitian kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara secara mendalam, peneliti akan mencatat semua data dengan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di tempat penelitian, agar dapat memudahkan penelitian ketahap selanjutnya.

2. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis seluruh data melalui berbagai sumber yang merupakan hasil dari angket atau kuisioner yang telah diisi oleh narasumber yang diteliti.

3. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang akan peneliti tulis yakni berupa narasi, grafik serta tabel yang dapat mempermudah pembaca untuk memahami maknanya.

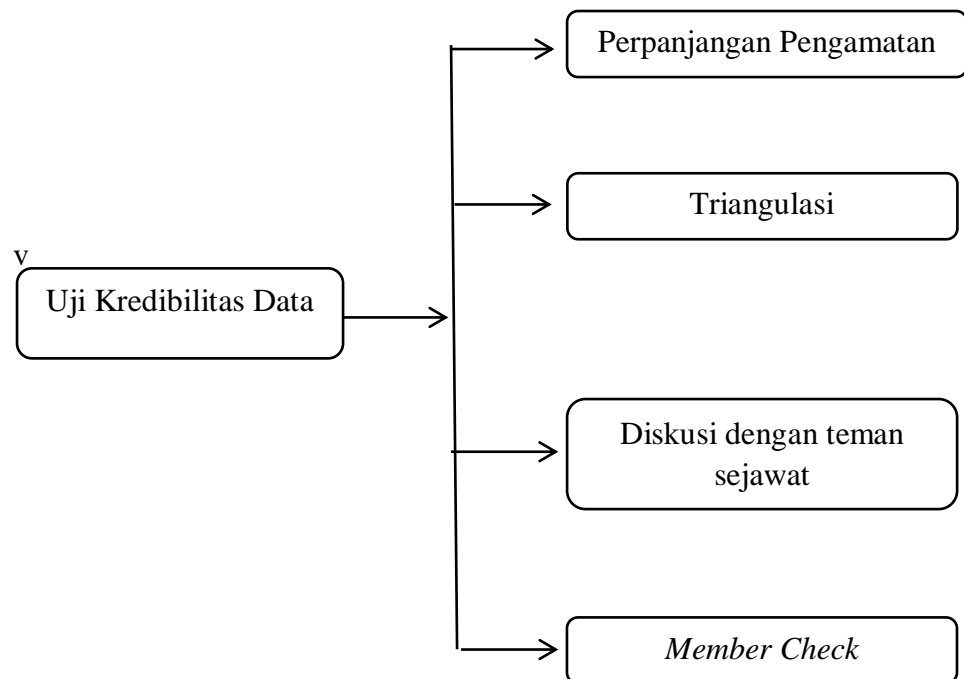
4. Pengambilan Simpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data, analisis data dan penyajian data, maka kemudian nantinya peneliti akan menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Pengambilan kesimpulan ini berdasarkan pemahaman melalui data-data yang telah peneliti siapkan ketika observasi dan wawancara serta yang mengarah kepada permasalahan yang diteliti.

H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas, yang mana uji kredibilitas ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Macam-macam cara

pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: 365), sebagai berikut :



Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dengan pihak berkompeten di bidangnya. Diskusi yang dilakukan adalah membahas hal yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Data yang sudah terkumpul dalam kegiatan penelitian maka harus di usahakan kemantapan dan kebenarannya. Setiap peneliti harus bisa menentukan validitas data yang diperoleh. Berdasarkan ke enam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif seperti pada penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua cara dalam pengujian kredibilitas datanya, yaitu sebagai berikut: (1) peningkatan ketekunan dan (2) triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini dimaksudkan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal

tersebut secara rinci. Menurut Sugiyono (2017: 367), “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 368), “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada bawahan, atasan dan teman sejawat. Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data awal yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat

narasumber dalam keadaan segar akan berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang ataupun sore hari. Untuk itu perlu dilakukannya pengujian dengan menggunakan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang diperoleh berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan data yang pasti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan seluruh hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari Pengelola dan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jln. Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkari Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang direduksi dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

A. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informasi Penelitian

Informan adalah mereka yang memberikan informasi kepada peneliti tentang topik kajiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No	Kode	JK	Keterangan
1.	A1	P	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito
2.	B1	P	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito
3.	C1	P	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito
4.	D1	P	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito
5.	E1	P	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito

2. Deskripsi Waktu dan Tempat Penelitian

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Masyarakat Kampung Jenggalu Kito

Tabel 4.2 Daftar Wawancara yang Dilakukan Peneliti

NO.	Subjek Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito (A1)	a. Hari Senin, 21 Agustus 2023 b. Hari Rabu, 23 Agustus 2023 c. Hari Sabtu, 26 Agustus 2023	a. Di Objek wisata jenggalu Kito b. Di Rumah Pengelola c. Di Rumah Pengelola
2.	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito (B1)	a. Hari Kamis, 24 Agustus 2023 b. Hari Minggu, 27 Agustus 2023 c. Hari Selasa, 29 Agustus 2023	a. Di Objek wisata jenggalu Kito b. Di Rumah Pengelola c. Di Rumah Pengelola
3.	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito (C1)	a. Hari Selasa, 22 Agustus 2023 b. Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 c. Hari Senin, 28 Agustus 2023	a. Di Objek wisata jenggalu Kito b. Di Rumah Pengelola c. Di Rumah Pengelola
4.	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito (D1)	a. Hari Rabu, 30 Agustus 2021 b. Hari Jum'at, 1 September 2023 c. Hari Senin, 4 September 2023	a. Dirumah Pengelola b. Dirumah Pengelola c. Dirumah Pengelola
5.	Masyarakat Kampung Jenggalu Kito (D1)	a. Hari Kamis, 31 Agustus 2023 b. Hari Sabtu, 2 September 2023	a. Dirumah Pengelola b. Di objek

		c. Hari Selasa, 5 Sep 2023	wisata jenggalu kito c. Dirumah Pengelola
--	--	----------------------------	---

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu mengadakan pengamatan langsung atau melibatkan diri secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus – 25 September 2023.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengecekan dokumentasi dengan melihat dan mempelajari arsip yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian yang berupa kegiatan yang ada di Kampung Jenggalu Kito.

B. Hasil Pengelolaan dan Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab 1 yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pelatihan pengolahan teh mangrove dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu, untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pelatihan pengolahan daun mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Jenggalu Kito sebagai destinasi wisata, dan untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

Untuk mendeskripsikan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana teknik yang paling dominan digunakan adalah wawancara. Berikut yang akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

1. Pengelolaan Teh Dari Bahan Dasar Daun Mangrove Jeruju

Masyarakat kampung jenggalu kito, menjadi kelompok yang menghasilkan produk dari bahan dasar daun mangrove jeruju di Jln. Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu yang mempunyai pengaruh besar bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran adalah dengan adanya peningkatan mutu lingkungan hidup dan terkelolanya sumber daya alam serta dukungan infrastuktur yang memadai. Upaya-upaya untuk mengurangi kemiskinan dapat lebih fokus kearah pengembangan asset ekonomi produktif bagi kaum miskin. Salah satu sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah terutama di daerah pesisir pantai adalah tanaman mangrove. Mendirikan usaha kecil maupun besar harus memikirkan cara produksi yang baik sehingga mampu menghasilkan hasil yang positif dari apa yang sudah direncanakan, serta didukung dengan kreatifitas para bisnis yaitu untuk memanfaatkan SDA.

Mangrove merupakan tanaman yang mudah ditemui di Indonesia. Pemanfaatan mangrove pada umumnya hanya batang pohonnya yang dijadikan kayu bakar. Sedangkan hasil sampingan lainnya seperti daun belum banyak dimanfaatkan. Potensi produksi daun mangrove jeruju yang sedemikian besar perlu dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sehingga dapat meningkatkan nilai tambahnya. Daun mangrove jeruju ini dapat diubah menjadi barang bernilai ekonomi tinggi apabila dilakukan penambahan nilai yaitu dengan cara menggubahnya menjadi teh mangrove.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada masyarakat kampung jenggalu kito. Dalam penelitian ini wawancara langsung yang dilakukan kepada masyarakat kampung jenggalu kito untuk memperoleh data yang telah peneliti berikan dalam fokus penelitian.

“Alasan kami membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita. Dulu pada saat

pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung dalam pembuatan teh daun mangrove ini. Kami mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar. Saya beserta rekan yang lain menciptakan teh mangrove yang bahan dasarnya dari daun mangrove jeruju”.

Pada kesempatan berikutnya peneliti juga mengobservasi pada keadaan di tempat produksinya, yakni tempatnya dikediaman Narasumber A1 yang menjadi tempat utama produksi the daun mangrove jeruju ini. Tempat tersebut terlihat banyak peralatan sederhana sebagai produksi daun teh mangrove, seperti tempat tumbuk, Loyang, dan alat pemotong. Masyarakat kampung jenggalu kito mengola daun mangrove jeruju tersebut menjadi the mangrove untuk dimanfaatkan sebagai minuman stamina, teh ini diolah dari bahan baku daun mangrove yang berkualitas karena bahan baku yang berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap produksinya.

Potensi alam berupa mangrove telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di kampung jenggalu kito, dimana dengan adanya pengelolaan bahan dasar mangrove menjadi produk teh mangrove, masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk menambah pendapatannya. Dalam setiap usaha pasti memerlukan aspek-aspek pengelolaan produksi (manajemen produksi) yaitu *Planing* (perencanaan), *Directing* (pengarahan), *Controlling* (pengawasan). Perencanaan pada pengelolaan produk dari bahan dasar mangrove ini seperti wawancara yang disampaikan narasumber E1 :

“bahwa dalam pembuatan teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya, karena akan menentukan usaha kedepannya dalam artian supaya usaha kita tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya”.

Potensi alam yang ada di Jln. Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu salah satunya yaitu pohon mangrove. Pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito yang dapat dirasakan oleh masyarakat selain mencegah terjadinya intrusi air laut ke daratan, masyarakat juga membuat produk yang bahan dasarnya dari mangrove tersebut. Masyarakat kampung jenggalu kito mengolah daun mangrove tersebut menjadi teh mangrove, proses pengelolaannya bahan daun mangrove teh mangrove sangatlah mudah, sebagaimana disampaikan oleh narasumber B1 selaku masyarakat kampung jenggalu kito:

“Proses pengelolaan teh mangrove sangatlah mudah, pertama yaitu mengambil daun mangrove atau yang biasa disebut daun jeruju, proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudain dicuci, setelah dicuci kemudian kami jemur, atau dsebut dengan proses pengeringan, daun yang sudah kering kemudian kami haluskan. Setelah proses penghalusan, selanjutnya proses penyampuran dengan bunga melati yang sudah halus.”

Dari hasil wawancara informan diatas bahwasanya proses pengelolaan produk yang bahan dasarnya daun mangrove sangatlah mudah, proses pertama yaitu mengambil daun mangrove, kemudian dibersihkan, setelah proses pembersihan daun mangrove tersebut, selanjutnya yaitu pengeringan, proses selanjutnya yaitu pengelingan atau penghalusan, proses terakhir yaitu pengemasan produk teh mangrove. Dalam produksi bahan dasar mangrove selain mudah cara buatnya, alat yang digunakan untuk proses produksi juga mudah didapatkan, selain itu biaya produksi untuk mengolah mangrove menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi juga sedikit, hal ini berdasarkan yang disampaikan narasumber D1 yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses produksi teh mangrove sangatlah mudah, alat yang digunakan juga mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/open, kompor gas, kualii, sodet, mesin giling/penghalus, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll. Dan untuk biaya produksinya juga sedikit, total biaya yang kami keluarkan dalam sekali

produksi yaitu Rp. 348.000. produk yang dihasilkan 65 pcs setiap bulan.”

Selain perencanaan berikutnya pengarahannya yang mana pengarahannya disini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan narasumber A1 yaitu :

“Dalam usaha pengelolaan dari bahan dasar mangrove tidak sama dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya”.

Paparan diatas bisa disimpulkan bahwa pembuatan teh mangrove banyak tidaknya memproduksi tergantung persediaan bahan bakunya, semakin banyak bahan baku yang dikumpulkan maka semakin banyak pula hasil produksi yang didapatkan.

Faktor yang penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Mengenai pemasaran yang dihasilkan, ada yang dipasarkan sendiri untuk lokal saja, ada juga dipasarkan antar daerah. Seperti yang dituturkan oleh salah satu narasumber selaku masyarakat kampung jenggalu kito mengatakan bahwa hasil usaha yang mereka lakukan seperti pengolahan dari bahan dasar mangrove menjadi produk teh mangrove akan diantar atau dikirim langsung ketempat-tempat mereka ada juga yang langsung mendatangi tempat pengelolaan produk teh mangrove. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Masyarakat jenggalu kito di kota Bengkulu dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Usaha ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh D1 yang merupakan salah satu narasumber :

“sebelum ada kelompok dan membuka usaha teh mangrove keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, Alhamdulillah semenjak saya bekerja di usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.”

Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat di kampung jenggalu kito. Adanya pelatihan pengolahan the daun mangrove jeruju ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang narasumber B1 :

“Berkembangnya usaha dari kelompok ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa usaha pengelolaan dari bahan dasar mangrove ini memberikan peran yang penting bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan usaha ini mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga jumlah pengangguran semakin berkurang serta pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

2. Dampak Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Mengikuti Pelatihan Pembuatan Teh Mangrove Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor pendorongnya tidak terlepas dari ide, gagasan dan skill yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi khususnya pemilik usaha. Adanya pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini sangat memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat kampung jenggalu kito, perekonomian mereka dapat meningkat dikarenakan semua kegiatan mengambil dari masyarakat sekitar, artinya dapat terbuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat dengan gaji diatas rata-rata setiap sekali produksi. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh A1 selaku narasumber :

“sebelum adanya usaha ini warga kampung jenggalu kito banyak yang menganggur teruma kaum ibu-ibu, memang pekerjaan utama disini adalah nelayan karena memang dekat dengan pantai. Akan tetapi bekerja itu dilakukan oleh para kaum lelaki sedangkan kaum ibu-ibu tidak mendapat pekerjaan. Semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini saya sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi saya mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah”

Mengenai ekonomi masyarakat yang tujuannya tidak lain untuk mengetahui Ekonomi Masyarakat kampung jenggalu kito, dengan adanya pelatihan pengolahan daun teh Mangrove di kampoeng jenggalu kito kota Bengkulu, memberi pengaruh terhadap perekonomian dimana dengan pengelolaan daun the mangrove masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk menambah penghasilannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh C1 selaku Masyarakat di kampung jenggalu kito bahwa:

“pembuatan teh daun mangrove ini sangat berpengaruh pada keadaan ekonomi keluarga saya karena saya membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”

Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya transportasi, komunikasi dan fasilitas. Manajemen sumber daya manusia yang efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan upaya peningkatan produktifitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok kerja dan pada tingkat organisasi. Dengan kata lain, apabila manajemen dalam suatu organisasi tidak mampu merumuskan kebijaksanaan pengelolaan sumber daya manusia yang mencerminkan pengakuan manajemen bahwa teramat pentingnya unsur manusia dalam organisasi, sulit mengharapkan terjadinya peningkatan produktifitas kerja. Manajemen sumberdaya manusia sangat dibutuhkan dalam pembuatan

produk, tanpa adanya sumber daya manusia maka kegiatan produksi tidak akan berjalan lancar.

“Sejak adanya pembuatan teh mangrove itu, daun mangrove jeruju sudah banyak dimanfaatkan jadi tidak hanya batang pohonnya saja yang kami ambil, biasanya saya mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar”

Diungkap juga oleh D1 selaku masyarakat sekitar :

“biasanya saya hanya menggunakan batangnya saja untuk dijadikan kayu bakar tapi semenjak adanya kelompok ini saya bisa menghasikan uang dengan ikut serta bergabung memproduksi teh daun mangrove jeruju ini”

Dengan demikian dari hasil wawancara informan diatas dengan adanya pemberdayaan mangrove di Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu masyarakat disana memanfaatkan batang kayu pohon mangrove untuk dijadikan bahan bakar, selain itu masyarakat juga mengumpulkan daun mangrove jeruju untuk dijadikan bahan baku pembuatan teh mangrove. Pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito, memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang berpendapatan rendah, masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan, dari pekerjaan tersebut masyarakat mendapatkan upah/gaji. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber E1 yang mengatakan bahwa bahwa:

“saya sebagai petani kecil sangat bersyukur dengan adanya pemberdayaan mangrove ini,, seperti umumnya petani itu dek, terkadang tidak setiap hari mendapatkan panen iya kalo sedang masa panen alhamdulillah, tapi kalo lagi kosong itu dek, rasanya bingung sekali apalagi kebutuhan sehari-hari serba naik, tapi setelah adanya pemberdayaan mangrove saya bisa menambah pendapatan dengan ikut serta dalam pembuatan teh mangrove ini, sebagai pekerjaan sampingan, lumayan upah/gaji yang saya dapatkan sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah, masyarakat yang awalnya mengantungkan hidupnya kepada hasil dari pertanian akhirnya mendapatkan pekerjaan sampingan, yaitu mengolah mangrove menjadi produk unggulan, dari pekerjaan itu masyarakat mendapatkan upah/gaji, gaji/upah tersebut masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengemukakan bahwa sistem yang diterapkan oleh masyarakat kampoeng jenggalu kito dalam usaha pengelolaan produk teh mangrove sebagai berikut:

1. Dampak Secara Ekonomi Setelah Mengikuti Pelatihan Pengelolaan Teh Daun Mangrove Menjadi Teh Daun Mangrove Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu

- a. Sebelum usaha itu dibentuk tentunya ada beberapa alasan, sehingga usaha yang dijalankan bisa dalam jangka waktu panjang dan lain untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan temuan alasan usaha dibentuk karena untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan sebagai aktifitas sehari-hari.
- b. Masyarakat kampung jenggalu kito memilih bahan baku yang bagus dan berkualitas.
- c. Hasil produksi setiap bulan 65 pcs.
- d. Bahan baku utama yaitu daun mangrove yang sangat mudah ditemui.
- e. Proses produksi dilakukan secara manual, mesin dan peralatan yang digunakan.
- f. Proses pembuatan produk dari bahan dasar daun mangrove jeruju membutuhkan waktu sekitar 1-2 hari.

- g. Aspek-aspek manajemen produksi yang dijalankan *Planing* (perencanaan), *Disrecting* (pengarahan), *Controlling* (pengawasan).
- h. Adanya usaha ini pendapatan masyarakat menjadi meningkat dan pengangguran menjadi berkurang.

2. Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu

- a. Dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito mengelola mangrove sebagai bahan dasar menjadi produk unggulan yang ada di Bengkulu. Kemudian, dengan adanya pemberdayaan mangrove di Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu masyarakat disana memanfaatkan batang kayu pohon mangrove untuk dijadikan bahan bakar, selain itu masyarakat juga mengumpulkan daun mangrove jeruju untuk dijadikan bahan baku pembuatan teh mangrove. Pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito, memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang berpendapatan rendah, masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan, dari pekerjaan tersebut masyarakat mendapatkan upah/gaji.
- b. Dengan adanya pelatihan mengenai pengelolaan mangrove menjadi produk, Masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan. Dari pekerjaan tersebut masyarakat mendapatkan penghasilan yang masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Selanjutnya, dengan adanya pelatihan pengolahan daun teh Mangrove di kampoeng jenggalu kito kota Bengkulu, memberi pengaruh terhadap perekonomian dimana dengan pengelolaan daun teh mangrove masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk menambah penghasilannya.
- c. Manfaat dari pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat banyak yang dirasakan oleh masyarakat, selain untuk mencegah intrusi air laut ke darat. Masyarakat kampung jenggalu kito mengelola

menjadi produk unggulan yaitu teh mangrove yang bahan dasarnya dari daun mangrove jeruju, kemudian produk tersebut dipasarkan di kota Bengkulu, hasil dari penjualan produk tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga.

Berdasarkan beberapa poin di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak pelatihan pengolahan teh mangrove di Kampong Jenggalu Kito Kota Bengkulu ini memberikan dampak yang positif. Karena dengan adanya pengelolaan teh mangrove ini sangat memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat kampung jenggalu kito, perekonomian mereka dapat meningkat dikarenakan semua kegiatan mengambil dari masyarakat sekitar, artinya dapat terbuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat dengan gaji di atas rata-rata setiap sekali produksi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini kami akan mencoba untuk memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Jln Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, yaitu::

1. Pengelolaan Teh Dari Bahan Dasar Daun Mangrove Jeruju

a) Pengolahan

Pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dimana ada proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan tujuan. Kata lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ilmu dan seni mengatur proses-proses pemanfaatan sumber-sumber manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan atas sumber daya yang ada. Karena

setiap pekerjaan perlu perencanaan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana, dengan sarana bagaimana, dengan sistem kerja seperti apa, supaya tugas yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitupun dengan proses pengelolaan produk bahan dasar daun mangrove jeruju oleh masyarakat kampung jenggalu kito juga melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan agar selama proses pengelolaan produk bisa lebih efektif dan efisien.

b) Fungsi Pengelolaan

1) Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, saehingga dengan demikian perencanaan adalah salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Untuk membuat suatu perencanaan yang baik diharuskan seorang manajer berpikir secara matang sebelum melakukan tindakan atau mengambil keputusan. Seperti halnya dalam proses pengelolaan produk teh mangrove di kampung jenggalu kito oleh masyarakat bahwa dalam pembuatan atau proses produksi teh mangrove tidak serta merta langsung memproduksi. Melaikan hasil produksi harus maksimal, baik itu kualitas produksi dan pelayanan. Dikarenakan hal tersebut akan menentukan usaha untuk kedepannya, dalam artian supaya produk yang dihasilkan di sukai oleh konsumen dan tentunya dapat bersaing dengan produk lain di pasar.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebelum dijelaskan hakikat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi. Sebab organisasi adalah wadah bagi seluruh aktivitas

manajerial, tidak terkecuali pengorganisasian, pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara persolia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Masyarakat kampung jenggalu kito membagi tugas-tugas dari setiap anggota yang bekerja dalam pengelolaan produksi teh mangrove agar tujuan dari adanya pengelolaan produk bahan dasar mangrove tersebut bisa tercapai. Yaitu dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kreatifitas masyarakat agar dapat mengelola sumber alam yang ada di Kampung jenggalu kito.

3) Pengarahan (*Directing*)

Aktivitas manajerial selanjutnya adalah pengarahan, pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi. Seperti halnya dalam proses pengelolaan produk teh mangrove, yaitu hanya mengambil daun mangrove atau yang biasa disebut daun jeruju, proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah dicuci kemudian kami jemur, atau disebut dengan proses pengeringan, daun yang sudah kering kemudian kami haluskan. Dalam setiap prosesnya harus diperhatikan secara detail dikarekan akan mempengaruhi terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

4) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan proses yang melibatkan pemindahan informasi antara pekerjaan yang timpang tindih, menjamin usaha dan sumber penghasilan serta keseimbangan keseluruhan organisasi. Setiap anggota masyarakat yang ikut serta dalam proses pembuatanb the mangrove mempunyai tugas-tugas masing-masing, seperti halnya dalam proses pengeringan daun mangrove, penggilingan, pembersihan, dan pengemasan, dengan adanya pembagian tugas tersebut pekerjaan akan lebih maksimal.

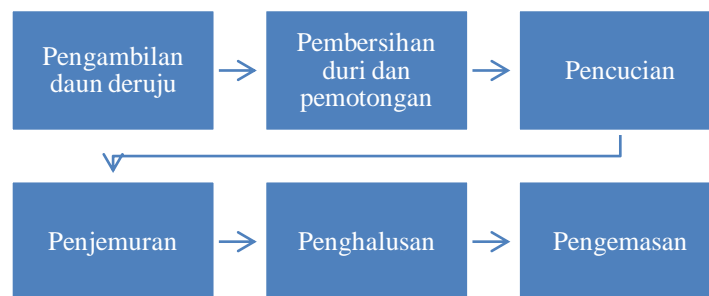
5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh ketua/manager pada suatu organisasi. Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pengelolaan produk bahan dasar mangrove menjadi produk teh mangrove dari proses pengambilan daun sampai proses terakhir yaitu pengemasan produk selalu ada pengawasan dari anggota masyarakat. Agar proses produksi teh mangrove sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya. Kelompok masyarakat kampung jenggalu kito menjadi salah satu kelompok yang memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) untuk dijadikan usaha yang menghasilkan uang. Kelompok tersebut yang mempunyai pengaruh besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat, kelompok ini mengelola daun mangrove menjadi sesuatu produk yang memiliki nilai jual bagi masyarakat yaitu the mangrove. Teh mangrove banyak manfaatnya diantaranya sebagai stamina tubuh. Jadi, dengan adanya kelompok ini mangrove dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Pengelolaan produk bahan dasar daun mangrove jeruju di kampung jenggalu kito oleh masyarakat sekitar memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pengelolaan produk bahan dasar mangrove menjadi produk teh mangrove, sebagian masyarakat yang awalnya tidak bekerja dapat bekerja dalam mengelola mangrove tersebut, masyarakat yang bekerja mendapatkan gaji/upah setiap bulan.

Mangrove merupakan tanaman yang khas karena tumbuh di daerah pantai atau pesisir dan memiliki banyak manfaat. Tanaman mangrove terdiri atas akar yang berfungsi sebagai penahan abrasi dan penangkap sedimen. Beberapa model atau tipe akar mangrove mendukung fungsi ekosistem ini sebagai daerah asuhan, mencari

makan dan daerah pemijahan. Batang/pohon mangrove dimanfaatkan sebagai kayu akar dan obat-obatan. Sedangkan daun mangrove jeruju dapat diolah menjadi minuman.

Proses pembuatan teh mangrove menggunakan jenis daun dauri bisa disebut juga daun deruju yang dicampurkan dengan bahan lain yaitu bunga melati. KTH Sabuk Hijau menggunakan beberapa alat yaitu: gunting, kaos tangan, karung sak, alat penumbuk.



Bagan 4.1 Proses produksi teh mangrove

Dari gambar diatas menunjukan bahwa proses produksi teh mangrove yaitu:

- a. Pengambilan dan mengumpulkan daun deruju yang akan dijadikan teh.
 - b. Daun deruju dibersihkan dari durinya dan dipotong kecil-kecil.
 - c. Daun deruju dicuci bersih agar tidak ada getahnya.
 - d. Setelah itu daun yang sudah dicuci bersih dikeringkan diteriknya sinar matahari sampai renyah.
 - e. Tumbuk daun deruju yang sudah kering sampai halus.
 - f. Pencampuran daun deruju dan bunga melati kering.
 - g. Tahap terakhir pengemasan.
- c) Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan Sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu sesuatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup,

khususnya yang bersifat mendasar. Definisi-definisi tersebut mengandung pengertian bahwa kesejahteraan Sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual (Fahrudi, 2019). Adapun peran usaha dari pengelolaan produk dari bahan daar mangrove di Kampung jenggalu kito, yaitu:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan atas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat perlu diperhatikan guna menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pendapatan seseorang perlu diperhitungkan antara hasil yang didapat saat bekerja itu mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak di setiap bulannya. Apabila tidak mencukupi maka masyarakat harus mampu berfikir untuk mencari pekerjaan lain yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara penuh.

**Tabel 4.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya
Pengelolaan Produk Mangrove**

Sebelum	Sesudah
Bekerja sebagai nelayan kecil yang sistem hasil kerjanya tidak menentu dan lebih banyak waktu menganggur.	Bekerja sama dengan anggota masyarakat yang lain dalam mengelola teh daun mangrove jeruju bisa setiap hari karena ada target produksi serta pemanfaatan kondisi atau keadaan alam.
Pendapatan yang diperoleh tidak menentu dan tidak maksimal karena sebagai nelayan kecil itu	Pendapatan sebagai pengolah sesuai dengan hasil penjualan mangrove yaitu per 1 kali

hanya mendapatkan penghasilan Rp 40.000 – Rp 60.000 per hari.	produksi bisa mendapatkan keuntungan masing-masing anggota yaitu Rp 100.000 - Rp 400.000,00
---	---

Sumber: Data Penelitian Tahun 2023

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha dari pembuatan teh mangrove di kampung jenggalu kito ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perlu disadari bahwa dengan adanya tingkat penjualan yang pesat serta pesanan produk mangrove yang selalu dibutuhkan konsumen maka akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan pengelolaan produk teh mangrove dari daun mangrove jeruju ini berperan baik dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga, peran usaha ini bagi masyarakat yaitu mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa. Kesejahteraan ekonomi masyarakat perlu diperhatikan dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan cara memperhatikan indikator kesejahteraan ekonomi.

Adapun indikator kesejahteraan ekonomi yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi;
 - 2) Dengan melihat kualitas dari segi fisik;
 - 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental;
 - 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual.
2. Menyerap tenaga kerja maupun mengurangi jumlah pengangguran

Adanya pengelolaan produk dari bahan dasar mangrove ini tentunya akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa maupun mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Sehingga, keberadaan usaha produk teh mangrove ini mampu

memberikan peluang kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengelolaan produk teh mangrove dari bahan dasar daun mangrove jeruju di kampung jenggalu kito ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja. Selain itu, jumlah pengangguran juga semakin sedikit karena banyaknya tenaga kerja sebagai karyawan di usaha tersebut.

2. Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu

a. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang memusatkan tenaga produktif dan dilakukan oleh satu atau beberapa orang dengan motif ekonomi yaitu untuk memaksimalkan output yang di peroleh dengan menggunakan input seminimal mungkin. Kegiatan ekonomi masyarakat membantu para produsen untuk meningkatkan atau menambah penghasilan mereka. Produsen dapat memanfaatkan atau mengolah berbagai bahan baku yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang menciptakan nilai jual tinggi. Salah satu bentuk pengelolaan produk yang menciptakan nilai jual adalah pengelolaan teh mangrove dimana berdasarkan fakta bahwa di kampung jenggalu kito masyarakat mengolah daun mangrove jeruju menjadi teh mangrove, untuk menambah pendapatan masyarakat di kampung jenggalu kito kota Bengkulu.

Selain itu agar pengelolaan mangrove sebagai bahan baku utama yang merupakan potensi alam yang ada di kampung jenggalu kito diperlukan adanya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat dituntut kreatif untuk menghasilkan output berupa produk yang memiliki nilai jual tinggi.

b. Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa konsep dari komunitas adalah sekelompok orang dengan identitas bersama. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bergantung pada interaksi antara manusia dan aksi bersama dari pada kegiatan individu apa yang beberapa ahli sosiologi menyebutnya dengan "tembagakolektif" (Suharto, 2015). Pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari perkembangan ekonomi yang salah satu tujuannya adalah sebagai langkah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Fahrudin, 2018).

Berdasarkan fakta yang ada bahwa di kampung jenggalu kito diadakan semacam pelatihan tentang bagaimana cara mengelola atau memanfaatkan daun mangrove menjadi produk yang bernilai atau memiliki harga jual tinggi, salah satu produk yang bahan dasarnya mangrove yaitu teh mangrove. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kampung jenggalu kito, terdapat beberapa manfaat yang telah dirasakan seperti halnya kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, angka pengangguran berkurang. Dari hasil produksi bahan dasar mangrove, masyarakat di kampung jenggalu kito yang mengelola daun mangrove sebagai bahan dasar produk teh mangrove berharap agar masyarakat lebih produktif dan kreatif dalam mengelola sumber daya alam yang ada di kampung jenggalu kito kota Bengkulu agar dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi khususnya dari bahan dasar mangrove, dengan adanya inovasi dan produktivitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam menjadi produk unggulan yang dapat bersaing dipasar nasional maupun pasar

internasional, sehingga pendapatan masyarakat meningkat, tentunya dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana dampak pelatihan pengolahan teh mangrove di kampung jenggalu kito Kota Bengkulu.

Pertama, pemanfaatan dari pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat banyak yang dirasakan oleh masyarakat, selain untuk mencegah abrasi air laut ke darat. Masyarakat kampung jenggalu kito mengelola menjadi produk unggulan yaitu teh mangrove yang bahan dasarnya dari daun mangrove jeruju, kemudian produk tersebut dipasarkan di kota Bengkulu, hasil dari penjualan produk tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Kedua, dengan adanya pelatihan mengenai pengelolaan mangrove menjadi produk, Masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan. Dari pekerjaan tersebut masyarakat mendapatkan penghasilan yang masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Ketiga, dengan adanya pelatihan pembuatan teh mangrove, masyarakat menyadari bahwa perlunya bersosialisasi antar masyarakat dapat mengurangi kesenjangan sosial. Pelatihan ini juga berdampak berkurangnya pengangguran di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan beberapa implikasi dan rekomendasi tentang Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu :

1. Implikasi

Dengan adanya penelitian mengenai pelaksanaan program Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove ini dapat diharapkan bisa memberi

masukan-masukan yang bersifat membangun bagi lembaga terkait, sehingga dengan adanya penelitian ini mengenai bagaimana Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu ini dapat memberikan referensi untuk lembaga dalam melaksanakan dan melanjutkan program Pengolahan Teh Mangrove agar lebih terarah dan menjadi lebih baik lagi untuk tahap berikutnya terhadap pelaksanaan pelatihan Teh Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

2. Rekomendasi

a. Pengelola/pemerintah

Bagi pengelola hendaknya pemerintah harus lebih rutin dan giat dalam mengembangkan Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu dengan cara promosi yang lebih luas. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran di berbagai kota baik nasional hingga internasional. Peneliti berharap pemerintah harus lebih mendukung pengembangan Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan, memberikan fasilitas, sarana serta prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

b. Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya jika akan melakukan penelitian lanjutan, peneliti merekomendasikan agar tetap memperhatikan indikator-indikator yang akan diteliti dan membahas secara rinci khususnya mengenai indikator-indikator yang akan diteliti, selain itu diharapkan dapat mengumpulkan data yang lebih baik dan luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. (2015). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, dkk. (2022) Evaluasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Agustina, Sanjaya Hasbullah. (2021). Pengaruh inovasi produk dan promosi terhadap kinerja pemasaran UMKM di dusun gunung batu , kecamatan sumberejo, kabupaten tunggamus, lampung. *Jurnal management dan bisnis (JMB)*. Vol. 3 (1).
- Amos Neoloka. (2018). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rin-eka Cipta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrument penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angles.
- Dave, R., 2018. Mangrove ecosystem of south, west Madagascar: an eco-lo-ical, human impact, and subsistence value assessment. *Tropical Res. Bulletin* 25: 7 – 13.
- Endraswara, 2020. informasi penelitian kehutanan dan perkebunan.1999'. *selayang pandang penghijauan pantai utara jawa tengah*. Balai RLKT Pemali Jratum. Semarang.
- Fahrudin. A. (2018). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gumilar, I. 2018. *Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Akuatika*, Volume 3, No. 2, September 2023.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasinsdo.
- Karuni, N. (2013). *Bahaya Plastik terhadap kesehatan dan lingkungan*. Swara Putra: Majalah Pusklat Migas, Vol 3(1).
- Liana, I., (2020). *Aktivitas anti mikroba fraksi dari ekstrak methanol daun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Marhaeni Ria Siombo. (2015). *Hukum lingkungan dan pelaksanaan. Pengembangan berkelanjutan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhamad Angsori, pengaruh Program Penanaman Mangrove terhadap Perekonomian masyarakat pesisir(Skripsi Universitas Lampung, 2017).
- M. Hafiz Al-Ayouby. (2017). *DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI (Studi di PAUD dan TK.Handayani Bandar Lampung)*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Mulyadi, E. Dkk. 2019. *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*. Jurnal Ilmiah Bteknik Lingkungan , Volume I, Edisi Khusus.
- Nana Sudjana. (2019). *Dasar-dasar proses belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Abdul. (2018). *Manajemen pemberdayaan pendidikan nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rohdiana,D.(2015). *Proses, Karakteristik & Komponen Fungsionalnya*, Foodreview Indonesia, 10(8):34-37.
- Rospita, J., Zamdial, Z., dan Renta, P.P (2018). *Valuasi Ekonomi Ekosistem mangrove didesa pasar ngalam Seluma*. Jurnal Enggano., 2(1), 115-128.
- Saugi, Wildan dan Sumarno. (2015). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan*. Vol 2, No 2 (2015).
- Slamet, Santosa. (2019). *Dinamika Kelompok. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharno. (2018). *Mitigasi Bencana Alam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharto, Edi (2015). *Pekerja sosial didunia industri*. Bandung: Alfabeta, CV.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009.
- Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Batasan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Subjek Penelitian				
			Wawancara	Observasi	Dokumen ntasi	A1	B1	C1	D1	E1
1.	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Kegiatan Produktif	√	√	√	√	√	√	√	√
		2. Pengolahan	√	√	√	√	√	√	√	√
		3. Keikutsertaan Masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Dampak Ekonomi	√	√	√	√	√	√	√	√
		2. Pemanfaatan	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh	1. Dampak Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√

	mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	2. Kontribusi	√	√	√	√	√	√	√	√
--	--	---------------	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

NO	BATASAN PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK PENELITIAN				
				A1	B1	C1	D1	E1
1.	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Proses Penyelenggaraan pelatihan	1. Apakah sejauh ini penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	√	√	√	√	√
			2. Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?	√	√	√	√	√
			3. Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?	√	√	√	√	√
2.	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di	1. Proses pembuatan	1. Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	√	√	√	√	√

	kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu		2. Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?	√	√	√	√	√
		2. Dampak Secara Ekonomi	1. Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?	√	√	√	√	√
			2. Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?	√	√	√	√	√
			3. Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove ini?	√	√	√	√	√
3.	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1. Hasil yang di peroleh	1. Dalam satu kali produksi teh mangrove, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	√	√	√	√	√
			2. Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?	√	√	√	√	√
		2. Dampak pelatihan terhadap	2). Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?	√	√	√	√	√

		masyarakat	3).Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?	√	√	√	√	√
--	--	------------	---	---	---	---	---	---

Lampiran 3**PEDOMAN OBSERVASI**

No	JenisKegiatan	Ada/TidakAda		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Pengamatan Proses pencarian daun Mangrove Jeruju			
2.	Pengamatan Pembuatan teh Mangrove			
3.	Pengamatan sampel teh Mangrove			

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Kegiatan	Ada/Tidak Ada		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Foto Obsevasi dan Survei Awal			
2.	Foto dengan partisipan pada saat wawancara			
3.	Foto dan video daun teh Mangrove			
4.	Foto Proses pencarian daun mangrove jeruju			
5.	Foto Sampel Teh Mangrove			
6.	Proses pencarian daun mangrove jeruju			

Lampiran 5

TRIANGGULASI TEKNIK

No	Batasan Penelitian	SubTujuanPenelitian	Wawancara	Obser vasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Apakah sejauh ini penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	Lima subjekmengatakan sudah terpenuhi dengan baik.	-	Fotodengan partisipanpada saatwawancara.	Program PKWdi Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulusudah terpenuhi dengan baik.

		2) Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?	Lima subjek mengatakan Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.	-	Foto dengan partisipan saat melakukan wawancara	Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.
		3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?	Lima subjek mengatakan saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi	-	Foto dengan partisipan pada saat wawancara.	pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat

			sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.			menjadi 10 orang yang bergabung.
2.	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	Lima subjek mengatakan Proses pengelolaan teh mangrove sangatlah mudah, pertama yaitu mengambil daun mangrove atau yang biasa disebut daun jeruju, proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan	-	Fotodengan partisipan pada saat wawancara.	Proses pengelolaan teh mangrove sangatlah mudah, pertama yaitu mengambil daun mangrove atau yang biasa disebut daun jeruju, proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan

			<p>kemudain dicuci, setelah dicuci kemudian kami jemur, atau disebut dengan proses pengeringan, daun yang sudah kering kemudian kami haluskan. Setelah proses penghalusan, selanjutnya proses penyampuran dengan bunga melati yang sudah halus.</p>			<p>pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudain dicuci, setelah dicuci kemudian kami jemur, atau disebut dengan proses pengeringan, daun yang sudah kering kemudian kami haluskan. Setelah proses penghalusan, selanjutnya</p>
--	--	--	---	--	--	--

						proses penyampuran dengan bunga melati yang sudah halus
		2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?	Lima subjek mengatakan bahwa alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/open, kompor gas, kual, sodet, mesin giling/penghalus,	-	Foto denganpartisipan saatmelakukanwawancara	alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/open, kompor gas, kual, sodet, mesin giling/penghalus

			mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll			, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll
		3). Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?	Lima subjek mengatakan dalam pembuatan teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya.	-	Foto dengan partisipan saat melakukan wawancara	dalam pembuatan teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya.
		4). Sebelum bergabung dalam pembuatan teh	Lima subjek mengatakan bahwa berprofesi	-	Foto dengan partisipan pada saat wawancara	Sebelum bergabung mereka adalah

		<p>mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?</p>	<p>sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</p>		<p>ara</p>	<p>ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</p>
		<p>5). Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove ini?</p>	<p>Lima subjek mengatakan bahwa semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi</p>	<p>-</p>	<p>Foto dengan partisipan pada saat wawancara</p>	<p>Semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mereka mendapatkan gaji sebesar 100</p>

			mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.			ribu rupiah.
3.	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	Lima subjek mengatakan berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.		Foto dengan partisipan pada saat wawancara.	Gaji atau hasil yang diterima adalah berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.
		2) Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?	Lima subjek mengatakan bahwa menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target		Foto dengan partisipan pada saat wawancara.	menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan

			dengan melihat hasil penjualan			
		3). Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?	Lima subjek mengatakan bahwadengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.	-	Foto dengan partisipan pada saat wawancara	dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.
		4). Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan	Lima subjek mengatakan bahwaada	-	Foto dengan partisipan pada saat wawancara	Ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat

		sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?	perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.			menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.
--	--	---	---	--	--	---

Lampiran 6

TRINGULASI SUBJEK

No	Pertanyaan	A1 (PesertaPK W 1)	B1 (Peserta PKW 2)	C1 (PesertaPK W 3)	D1 (Peserta PKW 4)	E1 (Peserta PKW 5)	Kesimpulan
	<p>Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>1)Apakah sejauh ini penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> • <i>Sudah</i> • <i>Ya, tentu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ya</i> • <i>Sudah terpenuhi</i> • <i>Sudah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> • <i>sudah</i> • <i>sudah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> • <i>sudah</i> • <i>Sudah terpenuhi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah terpenuhi dengan baik</i> • <i>sudah</i> • <i>sudah</i> 	<p><i>Program PKWdi Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu Sudah terpenuhi dengan baik.</i></p>

<p>2) Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita. • Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita. • Untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita. • Untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar. • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita. • untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita. • untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk. • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk. • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk. 	<p>Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita.</p>
--	---	---	--	---	--	--

	<p>untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat 	<p>menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita.</p>	<p>sebuah produk karena banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar</p> <ul style="list-style-type: none"> • untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena banyak masyarakat 	<p>menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilindungi kita.</p>		
--	--	---	--	---	--	--

	<i>dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i>		<i>terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar.</i>			
--	---	--	---	--	--	--

<p>3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung. • saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja 	<ul style="list-style-type: none"> • saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung. • saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. 	<ul style="list-style-type: none"> • saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. • Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang. 	<p>Saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya 4 orang saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</p>
--	--	--	---	---	---	--

	<p><i>tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i> 	<p><i>sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i> 		
--	---	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none">• <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i>		
--	--	--	--	--	--	--

2	<p>Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>1) Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i> • <i>pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> • <i>pengelolaan teh mangrove</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> • <i>pengolahan teh mangrove pertama</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> • <i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> • <i>pengolahan teh mangrove</i> 	<p><i>pengolahan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i></p>
---	--	--	--	---	--	---	--

	<p>2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>alat yang diguna kan adalah alat yang mudah didapat kan, alat-alat produk si yaitu bak, penjem uran/op en, kompor gas, kual, sodet, mesin giling/p enghal us, mesin pengem</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> • <i>alat yang digunak an adalah alat yang mudah didapat kan, alat-alat produksi yaitu bak, penjem uran/ope n, kompor gas, kual, sodet, mesin giling/pe</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual, timbangan, mesin giling</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual, timbangan, mesin giling</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual, timbangan, mesin giling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> 	<p>alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/op en, kompor gas, kual, sodet, mesin giling/penghalus, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll</p>
--	---	--	---	---	---	--	---

			<p><i>as/seller, timbangan electric, dll</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/open, kompor gas, kualiti, sodet,</i> 	<p><i>nghalus, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjemuran/open, kompor gas,</i> 		
--	--	--	---	--	--	--

			<p><i>mesin giling/penghalus, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>alat yang digunakan adalah alat yang mudah didapatkan, alat-alat produksi yaitu bak, penjem</i> 	<p><i>kuali, sodet, mesin giling/penghalus, mesin pengemas/seller, timbangan electric, dll</i></p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p><i>uran/op en, kompor gas, kual i, sodet, mesin giling/p enghal us, mesin pengem as/selle r, timban gan electric , dll</i></p>				
	<p>3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja</i> • <i>Sudah</i> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan</i> • <i>Tentunya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja</i> • <i>Sudah</i> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan</i> • <i>Tentunya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu</i>

				<p><i>rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya, karena akan menentukan usaha kedepannya.</i></p> <ul style="list-style-type: none">• <i>teh mangrove ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya, karena akan menentukan usaha kedepannya.</i>• <i>teh mangrove</i>			<p><i>rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya, karena akan menentukan usaha kedepannya.</i></p>
--	--	--	--	---	--	--	--

	<p>4) Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> • <i>Ibu rumah tangga,</i> 	<p><i>ini kami semua memastikan hasil produksi harus maksimal entah itu rasa, kemasan, pelayanan dan lainnya, karena akan menentukan usaha kedepannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> • <i>Ibu rumah tangga, tidak</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada</i> 	<p><i>Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini mereka berprofesi sebagai ibu</i></p>
--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>didapat?</p>	<p><i>sama sekali.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> 	<p><i>tidak ada penghasilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> 	<p><i>sama sekali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali</i> • <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali</i> 	<p><i>ada penghasilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> 	<p><i>penghasilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> 	<p><i>rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali</i></p>
5)	<p>Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaa</i> 	<p><i>Merasa terbantu karenesemenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini</i></p>

	<p>mangrove ini?</p>	<p>pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu 	<p>ian keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga • Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga 	<p>usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga. • Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga. 	<p>n dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan 	<p>mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</p>
--	----------------------	--	---	---	--	---	--

		<p><i>perekonomian keluarga.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> 		<p><i>membantu perekonomian keluarga.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> 		<p><i>dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove</i> 	
--	--	---	--	--	--	--	--

						<i>ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i>	
--	--	--	--	--	--	--	--

3	<p>Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>1) Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	<p>Gaji atau hasil yang diterima adalah berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</p>
---	---	---	---	---	---	---	--

			<p><i>antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i></p>	<p><i>produksi.</i></p>			
2) Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil</i>

	<p><i>target dengan melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam</i> 	<p><i>penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> 	<p><i>target dengan melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam</i> 	<p><i>dengan melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> 	<p><i>melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil</i> 	<p><i>penjualan</i></p>
--	--	--	--	--	--	-------------------------

<p>3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?</p>	<p><i>pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	<p><i>pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	<p><i>penjualan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	<p>Dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</p>
--	--	--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah. • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah. • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang 	<p>rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah. • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah. • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah. • dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya 	
--	---	---	---	--	---	--

<p>4) Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?</p>	<p><i>masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Iya ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis</i> 	<p><i>ekonominya rendah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> 	<p><i>membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan</i> 	<p><i>masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan</i> 	<p><i>masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis</i> 	<p><i>Perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i></p>
--	--	---	--	--	--	---

	<p>untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. • ada perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga 	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. • ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun 	<p>penghasilan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau 	<p>untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan 	
--	--	--	--	---	---	--

	<p>yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p>	<p>menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p>	<p>mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p>	<p>cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</p>	<p>an masyarakat at.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat at. 	
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 7

TRIANGGULASI WAKTU

No	Subjek Penelitian	Batasan Penelitian	Daftar Pertanyaan	Waktu dan Tempat Penelitian	
				Hari Tanggal dan Waktu	Tempat
1.	A1 (Masyarakat Kampung Jenggalu Kito)	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Apakah sejauh ini penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul 11.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ya, tentu</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu. Di rumah Di rumah.

			<p>2) Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
--	--	--	--	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Alasan membuat teh dari daun mangrove jeruju ini untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita. 	
			3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung. <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat pertama kali 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

				<p><i>diadakan pelatihan, hanya keluarga (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i></p> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i> 	Di rumah.
B1 (Masyarakat kampung jenggalu kito)	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Apakah sejauh ini penyelenggaraa n pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023 Pukul15.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ya.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah terpenuhi.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul10.00WIB</p>	Di Objek wisata jenggalu Kito. Di rumah Di rumah.	

				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> 	
			<p>2) Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Hari Kamis, 24 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

				<i>memanfaatkan yang ada dilingkungan kita</i>	
			3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023 Pukul15.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul10.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

				<i>diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i>	
C1 (Masyarakat kampung jenggalu kito)	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Apakah sejauh ini penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul09.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul13.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>	
		2)Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul09.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.	

			<p><i>dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar..</i></p> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul13.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>• untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar.</i> 	<p>Di rumah</p>
			<p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>• untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk karena</i> 	<p>Di rumah.</p>

			<i>banyak masyarakat terutama para ibu-ibu yang merusak mangrove dengan mengambil batang pohonnya untuk dijadikan kayu bakar.</i>	
		3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul09.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul13.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> 	<p>Diobjek wisata jenggalu kito</p> <p>Dirumah</p> <p>Dirumah</p>
D1 (Masyarakat kampung	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan	1)Apakah sejauh ini penyelenggaraa	Hari Rabu, 30 Agustus 2021 Pukul10.00WIB	Di Rumah

			<p><i>kita.</i></p> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>untuk menyadarkan masyarakat agar merawat dan memanfaatkan yang ada dilingkungan kita.</i> 	Di rumah..
		<p>3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?</p>	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2021 Pukul10.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung..</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023 Pukul10.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali</i> 	<p>Di Rumah</p> <p>Di rumah</p>

				<p><i>diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung..</i></p> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>saat pertama kali diadakan pelatihan, hanya keluarga saya (4 orang) saja tapi sekarang sudah meningkat menjadi 10 orang yang bergabung.</i> 	Di rumah.
E1 (Masyarakat kampung jenggalu kito)	Penyelenggaraan pelatihan pengolahan daun mangrove menjadi teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Apakah sejauh ini penyelenggaraa n pelatihan dalam mendukung kegiatan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik?	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul09.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah terpenuhi dengan baik.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul13.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sudah.</i> <p>Hari Selasa, 5 September</p>	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah</p> <p>Di Kampung</p>	

				<p>2023 Pukul 16.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sudah</i> 	Jenggalu Kito Kota Bengkulu
			<p>2) Mengapa bapak/ibu tertarik untuk memanfaatkan daun mangrove jeruju ini? Alasannya?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul 09.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 Pukul 13.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah produk.</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul 16.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>untuk memanfaatkan mangrove dengan menjadikan sebuah</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah</p> <p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu</p>

			<i>produk.</i>		
			<p>3) Berapa jumlah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan teh mangrove ini?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul09.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 Pukul13.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Awalnya hanya 4 orang tapi sekarang sudah 10 orang.</i> 	<p>Di Rumah</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

2.	A1 (Masyarakat Kampung jenggalu kito)	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul 11.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>
----	---	--	--	--	--

				<p><i>dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i></p> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> 	Di rumah.
--	--	--	--	--	-----------

			<p>2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembutah teh mangrove ?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
			<p>3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selalu dipastikan dan</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

				<i>diperhatikan.</i>	
			4) Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

			<p>5) Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove ini?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Iya merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga</i> 	Di rumah.
B1 (Masyarakat kampung jrnggalu kito)	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul 11.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.	

				<p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
--	--	--	--	--	----------------------------------

				<p><i>pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i></p>	
			<p>2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

			<p>3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja.</i> Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan.</i> </p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
			<p>4) Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan.</i> Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> </p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

			<p>5) Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove ini?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga..</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa sangat terbantu terutama dalam dapat perekonomian keluarga.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
C1 (Masyarakat kampung jrnggalu kito)	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito	1)Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.	

		Kota Bengkulu		<p><i>mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i></p> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian</i> 	Di rumah
--	--	---------------	--	--	----------

			<p><i>dihaluskan</i></p> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> 	Di rumah.
		2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu. Di rumah

			<p><i>gas, kualiti.</i></p> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>bak, open, kompor</i> <p><i>gas, kualiti.</i></p>	Di rumah.
		3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Tentu saja.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Sudah.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
		4) Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

		penghasilan yang didapat?	<p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sama sekali.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
		5) Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

			mangrove ini?	<p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Tentu merasa sangat terbantu sekali, semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
D1 (Masyarakat kampung)	Dampak secara ekonomi	1) Bagaimana proses		<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023 Pukul 11.00 WIB</p>	Di Rumah

jrnggalu kito)	dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.	pembuatan teh mangrove ?	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci,</i> 	Di rumah
----------------	---	--------------------------	---	----------

			<p><i>setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i></p> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> 	Di rumah.
		2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> <p>Hari Jum'at, 1 September</p>	Di Rumah

			<p>mangrove ?</p> <p>2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kuali.</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kuali.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah..</p>
		<p>3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?</p>	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja.</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan.</i> 	<p>Di Rumah</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
		<p>4) Sebelum bergabung</p>	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023</p>	<p>Di Rumah</p>

			<p>dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?</p>	<p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
			<p>5) Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun</p>	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan</i> 	<p>Di Rumah.</p>

		mangroveini?	<p><i>gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i></p> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
--	--	--------------	--	----------------------------------

				<p><i>dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i></p>	
E1 (Masyarakat kampung jrnggalu kito)	Dampak secara ekonomi dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Bagaimana proses pembuatan teh mangrove ?	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul 11.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul 16.00 WIB</p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengelolaan teh mangrove pertama yaitu mengambil daun mangrove proses selanjutnya yaitu pembersihan duri dan</i> 	Di rumah.
--	--	--	---	-----------

				<p><i>pemotongan, daun yang sudah dibersihkan kemudian dicuci, setelah itu di jemur, daun yang sudah kering kemudian di haluskan</i></p>	
			<p>2)Alat apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembuat teh mangrove ?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>bak, open, kompor gas, kual.</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>

			<p>3) Apakah sudah dipastikan hasil produk selalu maksimal ?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tentu saja.</i> Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sudah.</i> Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Selalu dipastikan dan diperhatikan.</i> </p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
			<p>4) Sebelum bergabung dalam pembuatan teh mangrove ini, bapak/ibu bekerja sebagai apa? Berapa penghasilan yang didapat?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan</i> </p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

				<p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Ibu rumah tangga, tidak ada penghasilan.</i> 	Di rumah.
			<p>5) Apakah bapak/ibu merasa terbantu secara ekonomi semenjak adanya pemanfaatan daun mangrove menjadi teh daun mangrove ini?</p>	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

			<p><i>pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i></p> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Merasa terbantu karena semenjak adanya usaha pengelolaan dari bahan dasar daun mangrove ini mereka sebagai ibu tangga dapat membantu perekonomian keluarga. Setiap produksi mendapatkan gaji sebesar 100 ribu rupiah.</i> 	Di rumah.
--	--	--	--	-----------

			<p>keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?</p>	<p><i>pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i></p> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
--	--	--	--	--	----------------------------------

			<p>3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?</p>	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
--	--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah..</i> 	
			4) Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?	<p>Hari Senin, 21 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat</i> <p>Hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

				<p><i>memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i></p> <p>Hari Sabtu, 26 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat</i> 	Di rumah.
B1 (Masyarakat kampung jrnggalu kito)	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali</i> 	Di Objek wisata jenggalu Kito. Di rumah	

				<p><i>produksi.</i></p> <p>Hari Minggu, 27 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> <p>Hari Selasa, 29 Agustus 2023</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi</i> 	Di rumah.
			2) Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

			target ?	<p>Hari Minggu, 27 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Selasa, 29 Agustus 20233</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
			3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p>

			<p><i>mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <p>Hari Minggu, 27 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	Di rumah
			<p>Hari Selasa, 29 Agustus 2023</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat</i> 	Di rumah.

				<i>membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah..</i>	
			4) Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?	<p>Hari Kamis, 24 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> <p>Hari Minggu, 27 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

				<p><i>mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i></p> <p>Hari Selasa, 29 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> 	Di rumah.
C1 (Masyarakat kampung jrnggalu kito)	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	<p>Hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> 	Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.	

			<p>Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> <p>Hari Senin, 28 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
		2) Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?	<p>Hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Jum'at, 25 Agustus</p>	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p>

			<p>2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Senin, 28 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> 	<p>Di rumah</p> <p>Di rumah.</p>
		<p>3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?</p>	<p>Hari Selasa, 22 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p>

			<p><i>masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <p>Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> 	Di rumah
			<p>Hari Senin, 28 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya</i> 	Di rumah.

			<i>masyarakat yang ekonominya rendah..</i>	
		4) Adakah perbedaan yang didapat antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam mengolah teh mangrove ?	<p>Hari Selasa, 22 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> <p>Hari Jum'at, 25 Agustus 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju</i> 	<p>Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu.</p> <p>Di rumah</p>

				<p><i>sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i></p> <p>Hari Senin, 28 Agustus 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> 	Di rumah.
D1 (Masyarakat Kampung jenggalu kito)	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1)Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023</p>	Dirumah	

			<p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi</i> 	Dirumah
		2) Bagaimana menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target ?	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023</p> <p>Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p>	Dirumah

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> 	Dirumah
		3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?	<p>Hari Rabu, 30 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang</i> 	Dirumah

			<p><i>ekonominya rendah.</i></p> <p>Hari Jum'at, 1 September 2023</p> <p>pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> <p>Hari Senin, 4 September 2023</p> <p>Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah..</i> 	<p>Dirumah</p> <p>Dirumah</p>
--	--	--	--	-------------------------------

				<p><i>penghasilan masyarakat.</i></p> <p>Hari Senin, 4 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i> 	Dirumah
E1 (Masyarakat Kampung jenggalu kito)	Dampak kehidupan sosial masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan teh mangrove di kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu	1) Dalam satu kali produksi, berapakah gaji atau hasil yang diterima?	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>berkisar antara 100.000 sampai dengan 150.000 dalam sekali produksi.</i> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB</p>	Dirumah Diobjek wisata jenggalu	

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan melihat hasil penjualan.</i> 	<p>jenggalu</p> <p>dirumah</p>
		3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pelatihan ini?	<p>Hari Kamis, 31 Agustus 2023 Pukul11.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya</i> 	Dirumah

			<p><i>masyarakat yang ekonominya rendah.</i></p> <p>Hari Sabtu, 2 September 2023 pukul16.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya rendah.</i> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dengan adanya pemberdayaan mangrove di kampung jenggalu kito sangat membantu kepada masyarakat khususnya</i> 	<p>Diobjek wisata jenggalu</p> <p>dirumah</p>
--	--	--	--	---

			<p><i>sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i></p> <p>Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul14.00WIB</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>ada perbedaan yang didapat yaitu masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan daun mangrove jeruju sehingga menjadi nilai ekonomis untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.</i>	dirumah
--	--	--	--	---------

Lampiran 8

Laporan Hasil Observasi

No	JenisKegiatan	Ada/TidakAda		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Pengamatan Proses pencarian daun Mangrove Jeruju	√	-	Berdasarkan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pencarian daun mangrove jeruju yang akan digunakan untuk membuat the mangrove
2.	Pengamatan Pembuatan teh Mangrove	√	-	Mengamati proses pembuatan teh mangrove secara keseluruhan
3.	Pengamatan sampel teh Mangrove	√	-	Untuk mengetahui bagaimana kemasan the mangrove yang siap dipasarkan

Lampiran 9

LAPORAN HASIL DOKUMENTASI

No	Jenis Kegiatan	Ada/Tidak Ada		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Foto Obsevasi dan Survei Awal	√	-	Dengan adanya bukti dokumentasi maka dapat dikatakan hal ini menggambarkan bahwa adanya perencanaan yang dilakukan dalam program Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu
2.	Foto dengan partisipan pada saat wawancara	√	-	Dengan adanya bukti dokumentasi maka kebenaran hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan
3.	Foto dan video daun teh Mangrove	√	-	Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan ciri-ciri dari daun mangrove jeruju
4.	Foto Proses pencarian daun mangrove jeruju	√	-	Mengamati proses pembuatan teh mangrove secara keseluruhan
5.	Foto Sampel Teh Mangrove	√	-	Untuk mengetahui bagaimana kemasan the mangrove yang siap dipasarkan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengelola KJK



Foto Bersama ibu Mia selaku narasumber



Foto Bersama ibu Fit selaku narasumber



Daun Mangrove Jeruju



Sampel teh Mangrove 1



Sampel teh Mangrove 2



Proses pencarian daun mangrove jeruju



Obsevasi Awal



Survei Awal



Tempat Penjemuran Teh



Penyemaian Bibit Mangrove



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232,21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: kip.unib.ac.id e-mail: jip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 05/UN30.7.7/PP/JIP/2024

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Erna Fitriana
NPM : A1J019032
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Nonformal

Judul Skripsi :
Studi Dampak Pelatihan Pengolahan Teh Mangrove Di Kampong Jenggalu Kito Kota Bengkulu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 19% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Bengkulu, 8 Januari 2024
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Osa Juarsa, M.Pd
NIP. 196206151986031027

SKRIPSI ERNA 1-5 PLAGIASI

by Turnitin Indonesia

Submission date: 06-Jan-2024 07:50PM (UTC-0600)
Submission ID: 2193136311
File name: FILE_SKRIPSI_ERNA_1-5_PLAGIASI.docx (359K)
Word count: 12003
Character count: 91883

SKRIPSI ERNA 1-5 PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	Submitted to Dongguk University Student Paper	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	www.ukinstitute.org Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%